

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bagi masyarakat yang kurang memperhatikan pola hidup sehat maka berkembangnya penyakit tidak dapat dielakkan lagi. Berkembangnya penyakit ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi tetapi juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut, pengobatan sendiri atau swamedikasi menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat (Tjay dan Rahardja, 2007).

Masalah swamedikasi telah dikenal sejak dahulu. Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif tanpa nasehat dari dokter maupun dengan nasehat dari dokter. Penyakit yang biasa dilakukan swamedikasi biasanya merupakan penyakit ringan dan biasa terjadi diantaranya : batuk, pilek, flu dan diare . Penyakit diare yaitu buang air besar dengan tinja encer atau berair dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (normalnya). Penyakit diare biasanya ditandai dengan dehidrasi diantaranya akan memperlihatkan gejala kehausan, berat badan turun dan elastisitas kulit berkurang. Keadaan dehidrasi bisa dilihat dengan cara mencubit kulit dinding perut, bila terjadi dehidrasi perut akan lebih lama kembali pulih. Diare yang dapat diswamedikasi yaitu diare akut (Tjay dan Rahardja, 2007).

Swamedikasi diare akan berjalan dengan baik dan terus meningkat, jika diikuti dengan pengetahuan masyarakat yang baik pula. Swamedikasi ini didukung oleh ketersediaan dan kemudahan mendapatkan obat-obat yang dapat dibeli bebas tanpa resep dokter dalam mengatasi penyakit ringan, sedangkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit diare dengan penanganan yang salah bisa mengakibatkan kematian yang diakibatkan oleh diare lebih sering karena tubuh mengalami dehidrasi, yaitu gejala kekurangan cairan dan elektrolit (Siswono, 2011).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Artiani, 2012 dengan judul Kajian Swamedikasi Diare Penghuni Kost Wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam katagori berpengetahuan tinggi yaitu sebesar 63% dan mayoritas responden memiliki kemampuan melakukan tindakan swamedikasi diare dalam berkemampuan tinggi yaitu sebanyak 65%.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hidayati, 2012 dengan judul Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Swamedikasi Diare Pada Pelajar SMA Negeri 1 Karanganom Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh hasil baik sekali sebesar 27,93% dan untuk tindakan swamedikasi diare sebesar 34,23% berperilaku sangat baik.

Selain itu penelitian yang dilakukan Felicia M 2015 dengan judul Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu di Kecamatan Patrang dalam penanganan Diare pada Balita menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh 70% dilakukan

pengobatan sendiri, 14% membawa ke tenaga kesehatan (rumah sakit, dokter, puskesmas), 8% menggunakan ramuan obat tradisional, dan 8% tidak diobati.

Berdasarkan studi pendahuluan terdahulu yang telah dilakukan di Dukuh Kemas Desa Jambu Kidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten bahwa dari beberapa penduduk yang diwawancarai diantaranya menjawab pernah menderita diare dan melakukan pengobatan sendiri / swamedikasi dan ada yang menjawab belum mengetahui tentang swamedikasi diare. Di Dukuh Kemas masih ada yang belum mengerti tentang pengobatan swamedikasi diare, karena kurangnya pengalaman yang disebabkan oleh masyarakat yang sebagian masih berpenghasilan sebagai petani, ibu rumah tangga dan buruh, sehingga menyebabkan masyarakat belum mengetahui arti penting tentang swamedikasi diare.

Dari uraian di atas penulis tertarik ingin meneliti tentang gambaran pengetahuan masyarakat, karena masih kurangnya pengalaman masyarakat tentang swamedikasi diare. Mengambil lokasinya di Dukuh Kemas Desa Jambu Kidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan alasan karena dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana gambaran masyarakat di lingkungan dukuh tersebut tentang penyakit diare.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut “Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare di Dukuh Kemas Desa Jambu Kidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten“.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare di Dukuh Kemas Desa Jambu Kidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare berdasarkan umur, pendidikan dan untuk mengetahui obat yang digunakan untuk swamedikasi diare.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengobatan swamedikasi antidiare, meningkatkan pengetahuan swamedikasi diare dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menangani diare, sehingga dapat memperkecil tingkat kematian yang disebabkan oleh diare.

## 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi DIII Farmasi, baik sebagai bahan bacaan dosen Farmasi maupun DIII Farmasi.

## 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengobatan swamedikasi diare, sebagai referensi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan swamedikasi diare.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini adalah gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare di Dukuh Kemasan Desa Jambu Kidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten belum pernah diteliti, namun penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan, adalah :

1. Artiani, 2012 dengan judul “Kajian Swamedikasi Diare Penghuni Kost Wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura” Pada penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan analitik *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penghuni kost wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura. Kesimpulan penelitian ini adalah Mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam katagori berpengetahuan tinggi yaitu sebesar 63% dan mayoritas responden memiliki kemampuan melakukan tindakan swamedikasi diare dalam berkemampuan tinggi yaitu sebanyak 65%.
2. Hidayati, 2012 dengan judul “Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Swamedikasi Diare Pada Pelajar SMA Negeri 1 Karangnom Kecamatan

Karanganom Kabupaten Klaten” Pada penelitian ini digunakan metode *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar SMA Negeri 1 Karangnom yang sudah pernah diare. Kesimpulan penelitian ini adalah diperoleh hasil baik sekali sebesar 27,93% dan untuk tindakan swamedikasi diare sebesar 34,23% berperilaku sangat baik.

3. Felicia M 2015 dengan judul “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Di Kecamatan Patrang Dalam Penanganan Diare Pada Balita”. Pada penelitian ini digunakan rancangan penelitian dengan desain studi *one group pre-test/post-test*. Kesimpulan penelitian ini adalah tindakan awal yang dilakukan ibu-ibu di kecamatan Patrang apabila keluarganya mengalami diare adalah 70% dilakukan pengobatan sendiri, 14% membawa ke tenaga kesehatan (rumah sakit, dokter, puskesmas), 8% menggunakan ramuan obat tradisional, dan 8% tidak diobati.
4. Latifah, 2017 dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Diare Di Dukuh Karang RT 29 RW 12 Desa Troketon Kecamatan Pedan”. Pada penelitian ini digunakan metode *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Dukuh Karang RT 29 RW 12 Desa Troketon Kecamatan Pedan berjumlah 80 masyarakat. Kesimpulan penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare berdasarkan umur adalah kurang pada umur 41-50 tahun, berdasarkan pendidikan adalah kurang pada pendidikan SMP dan obat yang digunakan untuk swamedikasi diare adalah oralit.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan saat ini dengan yang penelitian terdahulu terletak pada variabel dan teknik pengambilan sampel dan lokasi pengambilan sampel yang berbeda. Metode dalam penelitian saya menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berupa gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random*.